

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU
KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Naswa Barirah

210901036



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU
KOTA SABANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**NASWA BARIRAH
NIM. 210901036**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
Nip. 197001032014111002

Pembimbing II


Hendri, M.Si
NIP.19890980220252110009

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA GURU MADRASAH TERPADU
KOTA SABANG**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S. Psi)


Diajukan Oleh :

Naswa Barirah
NIM. 210901036

Pada Hari/Tanggal:
Selasa/27 Januari 2026

Tim Sidang Munaqasyah Skripsi


Ketua


Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
Nip. 197001032014111002

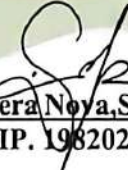
Sekretaris


Hendri, M.Si
NIP.1989080220252110009

Penguji I


Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph. D
NIP. 1971101820000320002

Penguji II


Vera Noya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198202092023212018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Muslim, M. Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Naswa Barirah

NIM : 210901036

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Januari 2026
Yang Menyatakan,


METERAL
TEMPEL
CAA40AJX633760605
Naswa Barirah
2109010336

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Suasana Hati Dengan Perilaku Altruisme Pada Guru di Madrasah Terpadu Kota Sabang”. Engkaulah cinta pertamanya, terimakasih sudah mengantarkan penulis untuk bisa berada ditempat ini. Selawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa ummatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan moral dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman dekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada

Terimakasih kepada Abitercinta bapak Ridwan, seseorang yang selalu menjadi garda terdepan bagi saya, seseorang yang selalu memberikan doa, dukungan serta materi. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada abi tercinta Terima kasih atas dukungan dan nasihat, yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga karya ini dapat menjadi bukti kasih dan penghormatan bagimu.

Terimakasih kepada Umi tercinta ibu Nurmiana, sosok yang menjadi sumber inspirasi, kasih sayang, dan dukungan tak terhingga dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Terima kasih, Ibu, atas doa-doa tulus yang selalu mengiringi setiap detik perjuangan, atas kesabaran yang tak pernah lekang, serta atas pengorbanan yang tidak terhitung jumlahnya. Setiap tetes keringat dan air mata yang Ibu curahkan menjadi bahan bakar bagi semangat penulis untuk terus maju dan menorehkan prestasi yang membanggakan.

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag, Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi peneliti mulai dari awal perkuliahan hingga proses menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Ibu Sti Hajar Sri Hidayanti, S.Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi
7. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si Psikolog selaku Pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan motivasi dan telah banyak meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
8. Bapak Hendri, M.Si, selaku Pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti. skripsi. Semoga segala dukungan yang diberikan, doa yang dipanjatkan dan kebaikan yang dibagikan akan memperoleh balasan terbaik oleh Allah SWT.
9. Ibu Fatimah Ibda, S.Ag.,M.Si.,Ph.D, selaku Peguji 1 skripsi yang telah memberikan nasehat, masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Peguji 2 skripsi dan kompre yang telah memberikan nasehat, masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terimakasih kepada Madrasah Terpadu Kota Sabang (MAN, MIN, MTsN) kepala sekolah, guru serta staffnya yang telah membantu saya dan mau berkontribusi dalam melaksanakan penelitian ini.

13. Terimakasih kepada adik tercinta Fajar Aulia, yang telah memberikan banyak bantuan serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Terimakasih kepada encik saya Hajizah yang selalu membantu saya dan mendengar segala keluh kesah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Terimakasih kepada sahabat saya Cut Diva Hayana yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta nasehat dalam melewati masa senang dan sulit bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Terimakasih kepada sahabat saya Damielly Salsabilla Dhara Meutuah, walaupun jauh disana tetapi senantiasa memberikan saya dukungan serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
17. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya Siti Fathimatuzzahra, Cut nuryta, Sari Lestari, Raihan Desyka, Zahratul Assyifa, Muhammad Aribrizal, Ichwan, Muhammad Rizki, Ilham Javiersyah yang telah menjadi bagian penting dalam perjuangan akademik saya, kebersamaan, dukungn dan candatawa yang terjalin selama menempuh kuliah sampai di titik akhir ini menjadi kenangan berharga yang akan selalu saya ingat.
18. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Khairunnisa, Hauzil, Qurratu, Cutnovisa, Herlin Marlinda, Humaira, yang ikut mendampingi selama proses penyusunan skripsi yang telah menjadi tempat berbagi semnagt dan saling memberikan masukan.
19. Seluruh elemen yang telah terlibat dalam membantu proses menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak.

Banda Aceh, 12 Januari 2026
Mengetahui,

Naswa Barirah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Perilaku Altruisme.....	11
B. Suasana Hati (<i>Mood</i>).....	15
C. Hubungan Antara Suasana Hati dengan Altruisme.....	17
D. Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian.....	19
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	19
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	19
D. Subjek Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	32
B. Deskripsi Data Penelitian.....	32
C. Penguji Hipotesis.....	39

D. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor aitem Favourable dan Unfavourable	22
Tabel 3.2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosi	22
Tabel 3.3 Hasil komputasi skala altruisme	26
Tabel 3.4 Hasil komputasi skala.....	26
Tabel 3.5 Koefisien Dalyal Bedal Alitem Skallal Altruisme.....	28
Tabel 3.6 Koefisien Dalyal Bedal Alitem Skallal Suasana Hati.....	28
Tabel 4.1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.2 Data Demografi Berdasarkan Status Pernikahan.....	33
Tabel 4.3 Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	33
Tabel 4.4 Data Demografi Berdasarkan Asal Sekolah	34
Tabel 4.5 Data Demografi Berdasarkan StatusKepegawaian	34
Tabel 4.6 Deskripsi data penelitian skala Perilaku Altruisme	35
Tabel 4.7 Kategorisasi skala Perilaku Altruisme.....	36
Tabel 4. 8 Deskripsi data penelitian skala Suasana Hati	37
Tabel 4.9 Kategorisasi skala Suasana Hati	38
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Penelitian.....	39
Tabel 4.11 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	40
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Data Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data penelitian	57
Lampiran 2. Quisioner penelitian	61
Lampiran 3. Output SPSS.....	64



HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU KOTA SABANG

ABSTRAK

Perilaku altruisme merupakan perilaku menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan, yang sangat penting dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku altruisme adalah suasana hati (mood). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suasana hati dengan perilaku altruisme pada guru di Madrasah Terpadu Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 115 guru yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian berupa skala suasana hati yang disusun berdasarkan aspek afek positif dan afek negatif dari Watson dan Tellegen (1985), serta skala perilaku altruisme yang mengacu pada aspek empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, tanggung jawab sosial, locus of control internal, dan egosentrisme rendah menurut Baron dan Byrne (2005). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,332 dengan taraf sangat signifikan ($p = 0,000$ ($p < 0,05$)) yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara suasana hati dengan perilaku altruisme pada guru di Madrasah Terpadu Kota Sabang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif suasana hati guru, maka semakin tinggi pula perilaku altruisme yang ditampilkan. Sebaliknya, suasana hati yang negatif cenderung berkaitan dengan rendahnya perilaku altruisme. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan perilaku altruisme guru melalui pengelolaan suasana hati yang positif di lingkungan sekolah.

Kata kunci: suasana hati, perilaku altruisme, guru, madrasah terpadu

AR - RANIRY

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOOD AND ALTRUISM AMONG
TEACHERS AT INTEGRATED MADRASAHS
IN SABANG CITY**

ABSTRACT

Altruistic behavior was the behavior of voluntarily helping others without expecting anything in return, which was very important for teachers to have as educators and role models for students. One factor suspected of influencing altruistic behavior was mood. This study aimed to determine the relationship between mood and altruistic behavior in teachers at the Integrated Madrasah in Sabang City. This study used a quantitative approach with a correlational method. The research subjects were 115 teachers selected using a saturated sampling technique. The research instruments were a mood scale compiled based on the positive and negative affect aspects of Watson and Tellegen (1985), and an altruistic behavior scale referring to the aspects of empathy, belief in a just world, social responsibility, internal locus of control, and low egocentrism according to Baron and Byrne (2005). Data analysis was conducted using the Pearson correlation test. The results of the study showed a correlation coefficient (r) of 0.332 with a significance level (p) = 0.000 ($p < 0.05$), which indicated a significant positive relationship between mood and altruistic behavior in teachers at the Integrated Madrasah in Sabang City. This indicated that the more positive the teacher's mood, the higher the altruistic behavior displayed. Conversely, a negative mood tended to be associated with low altruistic behavior. This study was expected to be a reference in efforts to improve teachers' altruistic behavior through managing positive moods in the school environment.

Keywords: mood, altruistic behavior, teachers, integrated madrasah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya, atau dengan kata lain bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya, selain dengan individu manusia juga membutuhkan hubungan kelompok dengan manusia lainnya, Sehingga hubungan antar manusia tersebut merupakan kebutuhan yang objektif dan hubungan saling timbal balik. (Sarwono, 2012).

Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Manusia sejak lahir sampai mati selalu hidup dalam masyarakat, tidak mungkin manusia hidup diluar masyarakat misalnya saja ketika bayi lahir, ia memerlukan pertolongan manusia lainnya. Bayi sama sekali tidak berdaya ketika ia lahir, ia tidak bisa mempertahankan hidupnya tanpa pertolongan orang lain. Berbeda dengan hewan, contohnya seperti jerapah, ketika binatang ini lahir hanya dalam hitungan menit ia sudah bisa berdiri tegak dan berjalan mengikuti induknya.

Pada situasi yang terjadi akhir-akhir ini, perilaku menolong dan semangat kekeluargaan sudah hampir hilang dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan orang sudah mulai tidak peduli terhadap apa yang terjadi dilingkungannya, individu

cenderung berpikir demi kepentingan sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain (individualistik), maka akan mendorong munculnya perilaku tidak peduli terhadap orang lain, baik dalam keadaan senang atau susah bahkan dalam situasi kritis. Beberapa kasus yang merujuk kurangnya perilaku altruisme akhir akhir ini, seperti kasus pada kakak beradik yang tewas dalam kecelakaan kendaraan di Trase Kering Kanal Banjir Timur (KBT), Cakung Utara, Jakarta Timur yang menjadi tontonan warga. Jasad dibiarkan tergeletak di lokasi kejadian hingga tiga jam (Kuwado, 2012).

Kasus lain yang terjadi di kabupaten Bener meriah Aceh, dimana seorang istri yang bernama ayuni dibunuh oleh suaminya sendiri, Tragisnya kejadian pembunuhan yang menimpa wanita berinisial A menunjukkan bahwa perilaku altruisme masih sangat minim di masyarakat. Petani yang mendengar teriakan A meminta tolong, tidak segera mengecek kejadian tersebut, melainkan langsung pulang. Meskipun ia menceritakan kejadian tersebut ke warga lain namun tidak ada tindakan lanjutan yang dilakukan untuk membantu A. Baru keesokan harinya, warga mencoba mengecek kebun tersebut dan menemukan jasad A dalam drum. Kejadian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan, bahkan ketika mereka mendengar teriakan minta tolong. Perilaku altruisme yang minim ini dapat menyebabkan banyak korban, seperti A, yang tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan.

Fenomena berkurangnya perilaku altruisme juga terjadi di negara lain, misalnya di New Delhi, dimana mahasiswi India berusia 23 tahun tewas dirumah sakit dua minggu setelah diperkosa di sebuah bis di New Delhi. Orang-orang yang berjalan membiarkan mahasiswi india yang diperkosa tanpa busana dan berdarah darah di jalan

sampai sekitar satu jam (Radio Australia, 2013). Kemudian di China, gadis berusia 2 tahun ditabrak mobil dari arah berlawanan. Pengemudi yang menabraknya kabur dan 18 orang yang melintasinya lewat begitu saja dan hanya ada seorang wanita tua yang menolongnya. dirawat intensif di rumah sakit, tetapi akhirnya meninggal dunia (Zonacoppaser, 2011). Sebenarnya perilaku tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia, karena itu merupakan salah satu banyak nilai universal. Manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain.

Di Indonesia perilaku tolong-menolong sangat disukai dan dianjurkan. Pada umumnya masyarakat di belahan dunia mana pun sangat menyukai orang-orang yang memiliki kepribadian dermawan, suka menolong, solidaritas, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya orang yang bersifat kikir, egois atau individualis, sangat tidak disukai oleh orang lain. Dalam agama Islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dan dihargai oleh para penganutnya (Rahman, 2013).

Fenomena berkurangnya perilaku altruisme juga terjadi dikalangan guru, di mana seharusnya seorang guru menjadi contoh dalam mempraktikkan perilaku altruisme karena pada dasarnya tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan akademik saja namun juga mencontohkan akhlak yang mulia seperti berperilaku altruistik.

Pada perspektif psikologi sosial altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya suasana hati, karena seseorang yang memiliki suasana hati yang baik akan cenderung membantu dan mengatasi situasi yang darurat dengan tepat. Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Emosi positif

secara umum meningkatkan tingkat laku menolong. Namun, jika situasinya tidak jelas (ambigu), maka orang yang sedang bahagia cenderung mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil. (Sarwono 2009). Fenomena altruisme dipengaruhi oleh mood sering juga terjadi di kalangan sekitar kita misalnya pada masa puasa idul fitri dan menjelang hari natal orang-orang cenderung memberikan derma lebih banyak karena mereka merasakan suasana hati yang enak atau senang maka cenderung ingin menunjukkan perilaku yang positif, misalnya, bersedekah dan berbagi takjil di jalan-jalan.

Seperti hasil wawancara yang ditulis oleh peneliti menunjukkan bahwa: seseorang yang memiliki suasana hati yang baik maka akan mudah untuk melakukan perilaku altruisme, begitu pula sebaliknya jika seseorang sedang dalam keadaan suasana hati yang tidak baik maka akan sulit untuk melakukan perilaku altruisme tersebut.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Namun, peran guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa dan membangkitkan motivasi belajar mereka. (Angraini, Sudarno, 2024).

Suasana hati guru dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Guru yang memiliki suasana hati yang positif cenderung lebih sabar, lebih ramah, dan lebih efektif dalam mengajar. Sebaliknya, guru yang memiliki suasana hati yang negatif cenderung kurang sabar, kurang peduli, dan kurang

efektif dalam mengajar (Hidayat, 2017).

Perilaku altruisme pada guru juga sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang memiliki perilaku altruisme yang tinggi cenderung lebih peduli dengan kebutuhan siswa, lebih sabar dalam mengajar, dan lebih efektif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dayaksini, (2006) mengatakan bahwa orang yang suasana hatinya gembira akan lebih suka menolong, sedangkan orang yang berada dalam suasana hati yang sedih akan kurang suka untuk melakukan altruistik, sebab suasana hati dapat berpengaruh pada kesiapan seseorang untuk membantu.

Fenomena altruisme ini sesuai dengan hasil wawancara awal salah satu guru madrasah terpadu kota sabang. Berikut kutipan wawancaranya.

Wawancara 1

"...kalau terkait perilaku altruisme ini saya rasa sering ya terjadi pada kalangan guru, baik di lingkungan sekolah maupun diluar, terutama yang saya liat sendiri di lingkungan ini contohnya saja bisa kita ambil dari kisah guru kami jadi kan sekolah kami ini fullday sampai jam 4 sore, nah jadi ada salah satu guru kami setiap hari selalu membuka kelas tambahan mengaji bagi yang belum lancar mengaji yang dimulai dari setelah kegiatan dikelas berakhir, guru tsb membuka kelas tambahan itu dengan sukarela tanpa dipungut biaya apapun dan itu berlangsung setiap hari, walaupun kadang kala murid yang datang hanya 2 sampai 3 orang saja tapi guru tsb selalu ada di sekolah ketika sudah selesai kelas sore..."(NM, Wawancara personal, 12 februari 2025)

Wawancara 2

"Ada juga beberapa perilaku altruisme yang tidak terjadi di kalangan sekolah ni tapi hanya pada beberapa guru, contohnya tu seperti kan sekarang udah jamannya digital semua kan, jadi kami ni para guru harus upload semuanya tu ke website bahkan absen pun udah melalui emailt, jadi kami ni yang guru guru udah tua ni kurang paham mengenai cara uploadny, kebetulan saya sendiri yang emang udah lama menjadi guru tepatny disekolah ni, jadi saya tau tu perkembangan digital dari dulu yang kasih berkasnya masih secara manual sampai sekarang yang semuanya serba digital, nah jadi untuk kami yang emang gapahm sama sekali tata cara uploadnya terkadang kami minta bantu ke guru guru yang muda yang baru lulus P3K khususny yang masih fresh graduate lah, nah tapi sebagian guru itu emang gamau bantu dengan alasan lagi mengerjakan tugasnya sendiri kemudian ada juga

yang menyuruh untuk lihat tutorialnya di youtube aja bu banya disitu semuanya ada” (NW, Wawancara personal, 26 februari 2025)

Wawancara 3

“kalau yang minta bantu untuk mengupload tugasnya banya juga, bahkan kadang guru guru yang saya lihat kurang paham pas mengupload tuu saya ajarkan juga cara menguploadnya biar kedepannya udah mudahkan krn kan berkas ni per bulan kami harus recapnya. Tapi pernah juga kadang saya belum sempat bantu ajarkan upload dan cara isinya karena pernah haritu salah satu guru disini minta tolong ajarkan, pas saya juga belum selesai upload kebetulan dalam beberapa bulan itu saya lagi ada masalah sedikit, itu kejadiannya pas awal awal saya di tetapkan kerja kesini jadi ada sedikit ribut sama keluarga di kampung yang buat saya gatenang dan gabisa untuk recap perbulannya karna saya harus pp jadi saya nunggak recapnya di 3 bulan sekaligus, seingat saya yawaktu itu cuman saya gabisa bantu ibunya ”(SM, Wawancara personal, 12 Mei 2025).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan terkait perilaku altruisme pada kalangan guru, baik antara guru dengan murid atau sesama guru itu sendiri. Bahwa guru dengan tingkat ltruisme yang tinggi menunjukkan kepedulian yang lebih baik terhadap lingkungannya. Mood (suasana hati) merupakan emosi dari dalam diri individu yang menggambarkan kondisi emosi pada waktu tertentu dan dapat berubah dengan seiring waktu dengan kondisi yang dialaminya. perilaku sosial (perilaku menolong) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya suasana hati (Mood), karena seseorang yang memiliki suasana hati yang baik akan cenderung membantu dan mengatasi situasi yang darurat dengan tepat. Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong. (Fadlilah, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Hubungan Antara Suasana Hati Dengan Perilaku Altruisme Pada Guru di Madrasah Terpadu Kota Sabang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan peneliti ini adalah apakah terdapat hubungan antara suasana hati dengan perilaku altruisme pada Guru di Madrasah Terpadu Kota Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan antara suasana hati dengan perilaku altruisme pada guru di madrasah terpadu Kota Sabang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan, khususnya pada bidang psikologi sosial serta dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan lainnya melalui kajian hubungan antara suasana hati (mood) terhadap perilaku altruisme pada guru di madrasah terpadu kota Sabang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil Penelitian dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Dengan memahami pengaruh emosi siswa terhadap perilaku mereka, guru dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan suasana hati positif di kelas. Hal ini dapat mendorong perilaku altruisme dan empati di kalangan siswa, serta meningkatkan hubungan guru-siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar menjadi lebih positif dan mendukung perkembangan siswa

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa/i untuk mendidik dan memberikan wawasan kepada muridnya bahwasannya perilaku altruisme ini sangat dibutuhkan dimanapun berada.

E. Keaslian penelitian

Keaslian dalam penelitian ini dapat diketahui melalui Penelitian- Penelitian sebelumnya, dari hal tersebut maka perlu adanya perbandingan untuk melihat apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantara hasil penelitian sebelumnya, menurut peneliti terdapat persamaan, namun juga terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, tempat dilakukannya penelitian, jumlah dan juga analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan (Fadhillah,2018) dengan judul “Hubungan antara mood dengan altruisme pada remaja” subjek dalam penelitian ini adalah 2 kelompok sosial remaja di desa Jawa yang berjumlah 62 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Karsury, 2021) dengan judul “Hubungan Mood Dan Empati Terhadap Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Suska RIAU” subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas sains dan teknologi UIN suska RIAU yang berjumlah 200 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling *propotional*

random sampling. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, salah satu variabel bebas dan subjek penelitian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Handayani 2022) dengan judul “Hubungan Mood dan Situasi Sosial Dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa Di Islamic Center Madrasah Aliyah Tahfizil Quran Medan” subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Tahfizil Quran Medan yang berjumlah 100 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *random sampling*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan salah satu variabel bebas.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Masyulida, 2021) dengan judul “Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Remaja Di SMP Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19 ” subjek dalam penelitian ini adalah mremaja di SMP Yayasan pendidikan citra harapan, yang berjumlah 50 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *sampling simple random sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Raudhah, 2025) dengan judul “Hubungan *Perspektif Taking* dengan Altruisme pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Aceh Tengah ” subjek dalam penelitian ini adalah Petugas Kebakaran Di Aceh Tengah, yang berjumlah 139 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *sampling jenuh*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian.

Berdasarkan beberapa pencarian literatur yang telah terpublikasi di beberapa situs,

belum ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas atau mengkaji hubungan antara suasana hati terhadap perilaku altruisme pada guru di madrasah terpadu kota sabang, sehingga penelitian ini menunjukkan orisinil dari peneliti peneliti sebelumnya, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Altruisme

Kata Altruisme pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh Auguste Comte. Kata ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *alteri* yang berarti orang lain. Comte mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya. (Comte, A. 2011).

Menurut Comte, A. (2011) Altruisme adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati terhadap orang lain, tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan.

Menurut Myres (2012) mendefinisikan altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Altruisme adalah kebalikan dari keegoisan, orang yang memiliki sikap altruistik lebih peduli dan suka membantu bahkan ketika tidak ada manfaat yang ditawarkan atau diharapkan imbalannya.

Menurut Darwin, C. (2012). Altruisme adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati terhadap orang lain, yang dapat meningkatkan kemampuan individu untuk bertahan hidup dan bereproduksi.

Bryne, B. (2005) menyatakan bahwa altruism yang sejati adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Selain itu, altruisme juga didefinisikan sebagai tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. sehingga bertindak untuk kepentingan orang lain sebagai tujuannya, bukan sebagai

cara agar diakui oleh masyarakat atau untuk kesejahteraan dirinya. Tidak lagi menganggap dirinya sebagai pusat yang perlu diperhatikan.

Menurut Haidt. J (2005) Altruisme adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati terhadap orang lain, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti moralitas, keadilan, dan kebaikan hati.

Berdasarkan definisi para ahli yang telah di sebutkan di atas, peneliti menggunakan definisi dari Byrne, B. (2005) dikarenakan pengertian yang diberikan merujuk kepada penjelasan perilaku altruisme bahwa altruisme adalah sikap untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun untuk kepentingan orang lain bukan untuk kepentingan diri sendiri, yang dilakukan secara ikhlas atas dasar rasa peduli demi kesejahteraan orang lain, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Aspek- Aspek Perilaku Altruisme

Menurut Baron dan Byrne (2005) membagi perilaku altruistik kedalam lima aspek yaitu:

a. Empati

Mereka yang menolong mempunyai empati lebih tinggi dari pada mereka yang tidak menolong. Partisipan yang paling altruistik menggambarkan diri mereka sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan, toleran, memiliki *self-control*, dan termotivasi untuk membuat impresi yang baik.

b. Mempercayai Dunia yang Adil

Orang yang menolong mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang baik diberi imbalan dan tingkah laku

yang buruk diberi hukuman. Kepercayaan ini mengarah kpd kesimpulan bahwa menolong orang yang membutuhkannya adalah hal yang tepat untuk dilakukan dan adanya pengharapan bahwa orang yang menolong akan mendapatkan keuntungan dari melakukan sesuatu yang baik.

c. Tanggung jawab sosial

Mereka yang paling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan

d. *Locus Of Control* Internal

Merupakan kepercayaan individual bahwa dia dapat memilih untuk bertindak dalam cara yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan yang buruk. Mereka yang menolong mempunyai *Locus of control internal* yang tinggi. Mereka yang tidak menolong, sebaliknya, cenderung memiliki *Locus of control* eksternal dan percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena apa yang terjadi diatur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa dan faktor-faktor yang tidak terkontrol

e. Egosentrisme Rendah

Mereka yang menolong tidak bermaksud untuk menjadi berorientasi pada kepentingan diri (*egocentris*), terlalu fokus pada diri sendiri (*self-absorbed*), dan merasa perlu untuk bersaing atau membandingkan diri dengan orang lain (*kompetitif*).

2. Faktor-Faktor Perilaku Altruisme

Menurut Sarwono (1999) faktor dalam diri yang mempengaruhi orang lain yang akan menolong, yakni:

a. Empati.

Empati adalah kontributor afektif yang penting terhadap altruistik. Empati merupakan tanggapan manusia yang universal yang dapat diperkuat dan ditekan oleh pengaruh lingkungan. Manusia memiliki dorongan alami untuk mengesampingkan motif pribadi dalam membantu dan meringankan penderitaan orang lain.

b. Faktor personal dan situasional.

Faktor personal dan situasional sangat mungkin berpengaruh dalam perilaku menolong, seseorang lebih suka menolong orang yang disukainya, memiliki kesamaan dengan dirinya dan membutuhkan pertolongan, faktor-faktor diluar diri suasana hati, pencapaian reward pada perilaku sebelumnya dan pengamatan langsung tentang derajat kebutuhan yang ditolong.

c. Nilai-nilai agama dan moral.

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan.

d. Norma tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial (*sosial-responsibility norm*) adalah keyakinan bahwa seseorang harus menolong mereka yang membutuhkan pertolongan, tanpa memperdulikan adanya timbal-balik.

e. Suasana hati.

Orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan apabila mereka berada dalam suasana hati yang baik.

f. Norma timbal balik.

Satu kode moral yang bersifat universal adalah norma timbal balik, yaitu bagi mereka yang telah menolong kita, kita harus membalas pertolongannya, bukan dengan kejahatan.

B. Suasana Hati (*Mood*)

Suasana hati (*Mood*) merupakan hal yang sangat penting dalam pengalaman manusia, suatu bentuk keadaan emosional yang lebih stabil dan umum daripada emosi munculnya berbeda dari emosi karena cenderung tidak spesifik, tidak intens, dan tidak selalu muncul stimulus atau kejadian tertentu, dan dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman subjektif seseorang (Watson & Tellegen, 1985).

Suasana hati merupakan latar belakang yang tidak terlihat dari tindakan sehari-hari dan objek perhatian tersendiri. Dengan kata lain, suasana hati memengaruhi pikiran dan tindakan tetapi juga merupakan sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan orang.

Suasana hati juga merupakan latar belakang yang tidak disadari yang menjadi dasar bagi tindakan sehari-hari dan sumber ketegangan dalam diri seseorang dengan kata lain suasana hati mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tetapi juga dipengaruhi oleh pikiran dan tindakan yang dilakukan seseorang. Mood bisa datang kapan saja, orang satu jam sebelumnya masih bisa tertawa, bercanda, dan sangat antusias untuk berbicara kemudian menjadi pendiam sepanjang hari

tanpa alasan yang jelas atau ada masalah lain yang mempengaruhi suasana hati.

Menurut Robbins dan Judge (2008), mood adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dibandingkan emosi dan seringkali tanpa rangsangan kontekstual. Mood bisa datang kapan saja, orang satu jam sebelumnya masih bisa tertawa, bercanda, dan sangat antusias untuk berbicara kemudian menjadi pendiam sepanjang hari tanpa alasan yang jelas atau ada masalah lain yang mempengaruhi suasana hati.

Thayer mood (suasana hati) adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens dan yang terjadi karena situasi dan kondisi yang sedang dialami. Situasi dan kondisi tersebut mempengaruhi perasaan seseorang seperti adanya perasaan sedih, kecewa, kesal, senang dan lain sebagainya.

Scherer (2001) Mood adalah suatu keadaan emosi yang lebih stabil dan lebih umum daripada emosi, yang dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman subjektif seseorang. Berdasarkan beberapa penjelasan definisi di atas, peneliti memakai definisi menurut Watson dan Tellegen yang menjelaskan *Mood* merupakan hal yang sangat penting dalam pengalaman manusia, suatu bentuk keadaan emosional yang lebih stabil dan lebih umum daripada emosi munculnya berbeda dari emosi karena cenderung tidak spesifik, tidak intens, dan tidak selalu muncul oleh stimulus atau kejadian tertentu, dan dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman subjektif seseorang.

1. Aspek Aspek Suasana Hati (*Mood*)

Menurut Watson dan Tellegen (1985) terdapat dua aspek suasana hati (*mood*) yaitu afek positif (PA) dan afek negatif (NA) :

a. Afek Positif (PA)

Aspek afek positif adalah aspek yang menggambarkan tingkatan seseorang bersemangat atau aktif yang akan mengarah kepada mood positif. Adapun aspek aspek dari afek positif yaitu ada 3: *surprise, enjoyment, dan interest.*

b. Afek Negatif (NA)

Aspek afek negatif menggambarkan distress subjektif dan sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan mengarah pada mood negatif. Adapun aspek aspek dari afek negatif yaitu ada 7: *sadness, anger, disgust, contempt, fear, shame dan guilt.*

C. Hubungan Antara Suasana Hati dengan Altruisme

Altruisme adalah suatu tindakan sukarela untuk membantu orang lain baik melalui fisik, materi atau psikologis yang diberikan secara murni, tulus tanpa mengharapkan imbalan apapun untuk dirinya yang didasari motif untuk meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya. sebagaimana yang ditemukan dalam berbagai penulisan di antara faktor yang dapat mempengaruhi altruisme yaitu suasana hati. Karena seseorang yang memiliki suasana hati yang baik akan cenderung membantu dan mengatasi situasi yang darurat dengan tepat. Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong.

Sarlito dan eko (2009) juga berpendapat terdapat 4 faktor dalam diri yang mempengaruhi orang melakukan perilaku altruisme, yakni suasana hati (*mood*), karakteristik atau sifat seseorang, jenis kelamin dan tempat tinggal. Beberapa faktor

tersebut faktor yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah faktor suasana hati. Menurut Watson, Tellegen (1985) Suasana hati (*Mood*) merupakan hal yang sangat penting dalam pengalaman manusia, suatu bentuk keadaan emosional yang lebih stabil dan lebih umum daripada emosi munculnya berbeda dari emosi karena cenderung tidak spesifik, tidak intens, dan tidak selalu muncul oleh stimulus atau kejadian tertentu, dan dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman subjektif seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa suasana hati yang positif dapat meningkatkan perilaku altruisme seseorang, dan suasana hati yang negatif dapat menurunkan perilaku altruisme seseorang. Begitu pula sebaliknya, maka dari itu peneliti membuat kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara suasana hati (*mood*) dengan perilaku altruisme. Artinya semakin positif suasana hati maka semakin positif pula perilaku altruisme pada guru di madrasah terpadu Kota Sabang. Sebaliknya, semakin negatif suasana hati maka semakin negatif pula perilaku altruismenya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, pendekatan ini disebut juga pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Sugiyono (2015) metode korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Suasana Hati (*Mood*)
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Altruisme

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelaskan pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, perlu dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel.

a. Suasana Hati (*mood*)

Suasana hati adalah keadaan emosi atau perasaan yang dialami seseorang pada suatu waktu tertentu. Suasana hati dapat berupa perasaan positif seperti bahagia, gembira, atau tenang, maupun perasaan negatif seperti sedih, marah, atau cemas. Dalam penelitian suasana hati ini diukur dengan menggunakan skala yang merujuk pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Watson dan Tellegen (1985) yaitu aspek positif (PA) dan aspek negatif (NA), adapun afek dari aspek negatif adalah *sadness, anger, disgust, contempt, fear, shame dan guilt* dan afek dari aspek positif adalah *surprise, enjoyment, dan interest*.

b. Perilaku Altruisme

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa altruisme merupakan perilaku yang berorientasi pada kesejahteraan orang lain dengan mengesampingkan kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini, altruisme diukur melalui beberapa aspek utama yang disesuaikan dengan tugas serta tanggung jawab yaitu empati, keyakinan terhadap keadilan dunia, tanggung jawab sosial, *locus of control internal*, serta tingkat egosentrisme yang rendah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi penelitian merupakan kumpulan dari individu pada wilayah tertentu yang memiliki karakteristik kualitas tertentu untuk menjadi objek peneliti dalam penelitian yang kemudian memperoleh hasil kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Guru di Madrasah Terpadu Kota Sabang yang berjumlah 115 guru.

2. Sampel

Sugiyono (2007), menjelaskan bahwa sampel adalah sejumlah elemen atau individu yang diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu. sampel digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menghemat waktu dan sumber daya. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan metode yang tepat agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Berdasarkan uraian, peneliti mengambil sampel sebanyak 115 guru madrasah terpadu Kota Sabang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu mengambil keseluruhan populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Mempersiapkan alat ukur penelitian merupakan tahapan pertama yang dilakukan untuk mengupulkan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *mood* dan skala perilaku altruisme Penyusunan skala penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2019) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait dengan fenomena sosial. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwasanya dengan menggunakan skala likert pada penelitian, maka variabel yang diukur akan diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator variabel yang telah disusun diuraikan lagi menjadi aitem-aitem instrument penelitian yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Aitem dari skala yang telah disusun kemudian dipisahkan menjadi pernyataan favorable (F) dan unfavorable (UF). Jenis

skala yang digunakan yaitu skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor Skala *Favourable* dan Skor Skala *Unfavourable*.

Tabel 3.1 Skor aitem *Favourable* dan *Unfavourable*

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Skala pada penelitian ini terdiri atas dua skala penelitian, yaitu suasana hati (*mood*) dan perilaku altruisme.

a. Skala Altruisme

Altruisme adalah suatu tindakan sukarela untuk membantu orang lain baik melalui fisik, materi atau psikologis yang diberikan secara murni, tulus tanpa mengharapkan imbalan apapun untuk dirinya yang didasari motif untuk meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan orang lain. Variabel ini diukur dengan skala altruisme melalui aspek memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain, meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Definisi Aspek	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
Empati	Mereka yang menolong mempunyai empati lebih tinggi dari pada mereka yang tidak menolong.	1,2,3	14,15,16,17	7

	Partisipan yang paling altruistik menggambarkan diri mereka sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan, toleran, memiliki <i>self-control</i> , dan termotivasi untuk membuat impresi yang baik	4,5,6	18,19,20,21	7
Mempercayai dunia yang adil	Individu yang menolong percaya bahwa dunia adalah tempat yang adil, di mana perilaku baik diberi imbalan dan perilaku buruk diberi hukuman. Kepercayaan ini mendorong mereka untuk membantu orang yang membutuhkan, dengan keyakinan bahwa menolong adalah tindakan yang tepat dan akan memberikan keuntungan bagi mereka yang melakukannya.	7,8	22	3
		9	23,24	3
Tanggung Jawab Sosial	Mereka yang paling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan.	10,11	25,26	4
		12,13	27,28	4
<i>Locus Of Control Internal</i>	Mereka yang menolong mempunyai <i>Locus of control internal</i> yang tinggi. Mereka yang tidak menolong, sebaliknya, cenderung memiliki <i>Locus</i>	14	29,30	3

	<i>of control eksternal</i> dan percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena apa yang terjadi diatur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa dan faktor-faktor yang tidak terkontrol lainnya.	15,16	31	3
<i>Egoisemis rendah</i>	Mereka yang menolong tidak bermaksud untuk menjadi berorientasi pada kepentingan diri (egosentris), terlalu fokus pada diri sendiri (<i>self-absorbed</i>), dan merasa perlu untuk bersaing atau membandingkan diri dengan orang lain (kompetitif).	26	25,27	3
		29	28,30	3
Total		19	21	40
a. Skala Suasana Hati (<i>mood</i>)				
Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Total	
		F		
Afek Positif (PA)	a. Surprise	1,2,3,4	14	
	b. Enjoyment	5,6,7,8,9		
	c. Interest	10,11,12,13		
Afek Negatif (NA)	a. Sadness	15,16,17,18,19	30	
	b. Anger	20,21,22,23,24		
	c. Disgust	25,26,27,28		
	d. Contempt	29,30,31,32		
	e. Fear	33,34,35,36		
	f. Shame	37,38,39,40		
	g. Guilt	41,42,43,44		
Total		44	44	

2. Uji Validitas

Menurut Komarudin dan Sarkadi (2017), Validitas menunjukkan seberapa bagus alat ukur yang digunakan mampu mengukur secara tepat aspek yang mau diukur serta merupakan pengujian yang paling mendasar sebagai acuan terhadap reliabilitas. Suatu instrument dinyatakan valid apabila tes/instrument tersebut akurat dan cermat dalam mengukur aspek yang di ukur.

Peneliti menggunakan Validitas isi (*content validity*) dalam penelitian ini untuk mengetahui kecocokan antara teori dengan instrumen-instrumen yang telah disusun. Validitas instrumen yang dapat dibuktikan secara konten digunakan untuk mengukur validitas isi item-item yang sesuai dengan data empirik dari perolehan hasil penelitian para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME).

SME yang akan menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. SME berguna untuk menilai apakah suatu item esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala. Komputasi validitas yang dipakai oleh peneliti yaitu *Content Validity Ratio* (CVR) yang diperoleh dari hasil *Subject Matter Experts* (SME). CVR mempunyai rumus untuk memperoleh nilai suatu aitem yang telah ditetapkan. Adapun Rumus yang digunakan dalam CVR, yaitu:

$$CV = (2ne/n) - 1 \text{ Keterangan:}$$

- ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”
- n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Hasil komputasi CVR dari skala altruisme

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menilai suatu aitem relevan atau tidak

Tabel 3.3 Hasil komputasi skala altruisme

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	15	1	29	1
2	1	16	1	30	1
3	1	17	1	31	1
4	1	18	1	32	1
5	1	19	1	33	1
6	1	20	1	34	1
7	1	21	1	35	1
8	1	22	1	36	1
9	1	23	1	37	1
10	1	24	1	38	1
11	1	25	1	39	1
12	1	26	1	40	1
13	1	27	1		
14	1	28	1		

b. Hasil komputasi CVR dari skala suasana hati

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menilai suatu aitem relevan atau tidak relevan digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.4 Hasil komputasi skala

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	17	1	33	1
2	1	18	1	34	1
3	1	19	1	35	1
4	1	20	1	36	1
5	1	21	1	37	1
6	1	22	1	38	1
7	1	23	1	39	1
8	1	24	1	36	1
9	1	25	1	40	1
10	1	26	1	41	1
11	1	27	1	42	1
12	1	28	1	43	1
13	1	29	1	44	1
14	1	30	1		
15	1	31	1		
16	1	32	1		

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji selanjutnya yang dilakukan untuk melihat validitas sebuah skala dalam penelitian yaitu uji daya beda item. Azwar (2020) menyatakan bahwasanya uji daya beda aitem digunakan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur. Uji daya beda aitem pada penelitian ini menggunakan teknik *corrected item total correlation*. Komputasi dari uji daya beda aitem ini menghasilkan koefisien korelasi item total, yakni semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi pula daya bedanya.

Menurut Azwar (2021) batas minimal daya diskriminasi aitem dalam penyusunan tes dapat ditentukan sendiri oleh peneliti tetapi dengan memperhatikan isi dan tujuan dari pengukuran skala yang telah disusun. Adapun, kriteria yang dapat ditentukan peneliti untuk menentukan pemilihan aitem yang digunakan berdasarkan kepada korelasi aitem total yaitu sesuai dengan batasan $r_{ix} > 0,30$ untuk aitem altruisme dan batasan $r_{ix} > 0,30$ untuk aitem *mood*. Aitem-aitem yang mencapai koefisien korelasi di atas 0,30 berarti mempunyai hasil yang memuaskan, sedangkan aitem yang mencapai koefisien korelasi di bawah 0,30 berarti tidak memuaskan dan dapat dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan aitem yang berkorelasi secara positif dan signifikan merupakan aitem dengan daya beda yang baik (Azwar, 2021).

a. Uji Daya Beda Aitem Skala *Alltruisme*

Hasil uji daya beda aitem skala altruisme dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Altruisme

No.	rix	No.	rix	No.	rix
1	.421	16	.385	31	.736
2	.460	17	.400	32	.753
3	.333	18	.500	33	.641
4	.389	19	.460	34	.767
5	.328	20	.106	35	.644
6	.469	21	.603	36	.693
7	.406	22	.599	37	.580
8	.323	23	.702	38	.706
9	.331	24	.689	39	.693
10	.531	25	.778	40	.709
11	.519	26	.614		
12	.422	27	.687		
13	.529	28	.686		
14	.482	29	.721		
15	.473	30	.666		

Berdasarkan tabel 3.5 diatas maka dari 40 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem dibawah 0,30 sebanyak 1 aitem (20) sehingga aitem tersebut gugur.

b. Uji Daya Beda Aitem Skala suasana hati

Hasil uji daya beda aitem skala suasana hati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Suasana Hati

No.	rix	No.	rix	No.	rix
1	.487	16	.618	31	.701
2	.449	17	.487	32	.736
3	.443	18	.442	33	.778
4	.402	19	.561	34	.692
5	.460	20	.658	35	.704
6	.387	21	.654	36	.639
7	.374	22	.673	37	.710
8	.336	23	.724	38	.690

9	.350	24	.767	39	.683
10	.416	25	.709	40	.720
11	.464	26	.784	41	.709
12	.413	27	.737	42	.695
13	.368	28	.615	43	.610
14	.378	29	.743	44	.733
15	.523	30	.683		

Berdasarkan tabel 3.6 diatas maka dari 44 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem diatas 0,30 sehingga tidak ada aitem yang gugur.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsep yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur psikologis mampu menghasilkan pengukuran yang stabil dan konsisten. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila memberikan hasil yang serupa meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Nilai reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menandakan tingkat reliabilitas yang semakin baik. Dalam pengukuran psikologi, nilai reliabilitas sebesar 0,900 dianggap sangat ideal, nilai 0,800 termasuk kategori sangat baik, sedangkan nilai 0,700 masih dapat diterima sebagai tingkat reliabilitas yang memadai (Saifuddin, 2020).

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang diuji dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for of Social Sciences) versi 22 untuk Windows. Hasil uji reliabilitas pada skala Suasana hati diperoleh nilai $\alpha = 0.963$ artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Pada skala altruisme hasil uji reliabilitas diperoleh nilai $\alpha = 0.948$ artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang

tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang 1 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasilnya diperoleh $\alpha = 0.953$ artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengumpulkan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah- masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) hitung lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel 0,05 ($p < 0,05$), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* (Hanief & Himawanto, 2017).

b. Uji Linear

Uji Linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang

linier dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu jika nilai *Deviation from linearity* Sig $>0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *mood* dengan variabel perilaku altruisme. Namun jika nilai *Deviation from linearity* Sig $<0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan variabel *mood* dengan variabel perilaku altruisme.

3. Uji Hipotesis

Uji selanjutnya yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini. Hipotesis adalah pernyataan sementara yang kebenarannya belum dapat dipastikan sehingga masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Hipotesis juga dapat dipahami sebagai dugaan awal yang bersifat tentatif. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi Spearman. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi menunjukkan $p < 0,05$, yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Adminstrasi Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry pada tanggal 22 September 2025. Selanjutnya peneliti memberikan surat izin penelitian kepada sekolah pada tanggal 08 Oktober 2025.

2. Pelaksaan Alat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 8 hari sejak tanggal 8 Oktober 2025 sampai tanggal 16 Oktober 2025. Peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang disebarakan secara *online*. Tautan kuesioner dikirimkan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah kemudian membagikan link *google form* ke dalam grup *whatsapp* masing-masing sekolah, sehingga para guru dapat mengakses dan mengisi kuesioner secara langsung. Selama proses pengisian berlangsung, peneliti secara berkala melakukan komunikasi dan koordinasi dengan beberapa guru untuk memantau perkembangan jauh jumlah responden. Setelah delapan hari, *google form* di tutup, dan data yang telah terkumpul kemudian didownload dan disiapkan untuk proses analisis data dengan program *SPSS Version 22.0* untuk *Windows*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

a. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan sampel laki-laki berjumlah 36 orang dan sampel perempuan berjumlah 74 orang. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	36 orang	33%
Perempuan	74 orang	67%
Total	110 orang	100%

b. Demografi Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.2 Data Demografi Berdasarkan Status Pernikahan

Kategori	Jumlah	Persentase
Menikah	75 orang	68%
Belum Menikah	35 orang	32%
Total	110 orang	100%

Berdasarkan Tabel di atas, distribusi responden penelitian ini mencakup dua kategori untuk status pernikahan dengan total 110 orang (100%). Kategori dengan jumlah responden terbanyak adalah sudah menikah sebanyak 75 orang (68%). Adapun kategori dengan jumlah responden paling sedikit adalah belum menikah dengan 35 responden (32%).

c. Demografi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori	Jumlah	Persentase
S1	96 orang	87%
D3	1 orang	1%
Profesi	5 orang	4%
S2	8 orang	7%
Total	110 orang	100%

Berdasarkan Tabel di atas, distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari S1 sebanyak 96 orang (87%), diikuti oleh S2 atau lebih tinggi sebanyak 8 orang (7%). Selanjutnya,

dari tingkatan profesi 5 responden (4%), sedangkan pendidikan D3 dengan jumlah responden paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menggambarkan bahwa responden penelitian didominasi oleh pendidikan S1.

d. Demografi Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4.4 Data Demografi Berdasarkan Asal Sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase
MIN Sabang	38 orang	34%
MTsN Sabang	34 orang	31%
MAN Sabang	38 orang	34%
Total	110 orang	100%

Berdasarkan Tabel di atas, distribusi asal sekolah responden penelitian ini mencakup tiga sekolah di Sabang. Responden dari MIN Sabang adalah sebanyak 38 orang (34%), diikuti oleh MTsN Sabang dengan 34 orang (31%), serta MAN Sabang sebanyak 38 orang (34%).

e. Demografi Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel 4.5 Data Demografi Berdasarkan Status Kepegawaian

Kategori	Jumlah	Persentase
ASN/PNS	65 orang	59%
PPPK	32 orang	29%
Honorar	6 orang	5%
Yang lain	7 orang	6%
Total	110 orang	100%

Berdasarkan Tabel di atas, distribusi responden berdasarkan status kepegawaian menunjukkan bahwa kategori terbanyak adalah ASN/PNS sebanyak 65 orang (59%), diikuti oleh PPPK sebanyak 32 orang (29%). Adapun responden dari yang lain berjumlah 7 orang (6%), sementara kategori dengan jumlah responden paling sedikit adalah Honorar yang hanya terdiri dari 6 orang (5%).

2. Data Kategorisasi

Pada penelitian ini kategorisasi sampel yang digunakan peneliti yakni

kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Kategorisasi jenjang (ordinal) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan 55 deviasi standar populasi (σ). Kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Perilaku Altruisme

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel perilaku altruisme. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Deskripsi data penelitian skala Perilaku Altruisme

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Perilaku Altruisme	156	39	97,5	19,5	156	96	140,5	13

Keterangan Rumus Skor Hipotetik: - R A N I R Y

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data

deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 156, minimal adalah 39, mean memperoleh nilai 97,5 dan SD memperoleh nilai 19,5 sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 156, jawaban minimal adalah 96, mean memperoleh nilai 140,5 dan SD memperoleh nilai 13. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala perilaku altruisme.

Rendah= $X < M - 1SD$

Sedang= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X= Rentang butir pertanyaan

M= Mean (rata-rata)

SD= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *Perilaku Altruisme* sebagaimana pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Kategorisasi skala Perilaku Altruisme

Kategorisasi	Interval	jumlah	Presentase %
Rendah	$X < 127,44$	16	14,5%
Sedang	$127,44 \leq X < 153,66$	72	65,5%
Tinggi	$153,66 \leq X$	22	20%

Hasil kategorisasi skala perilaku altruisme pada guru Madrasah Terpadu

secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya guru dengan tingkat perilaku altruisme yang rendah berjumlah 16 orang (14,5%) sedangkan guru dengan tingkat perilaku altruisme yang sedang berjumlah 72 orang (65,5%) dan guru dengan tingkat perilaku altruisme yang tinggi berjumlah 22 orang (20%).

b. Skala Suasana Hati

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel Suasana Hati. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Deskripsi data penelitian skala Suasana Hati

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Suasana Hati	176	44	110	22	176	99	148	20

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 176, minimal adalah 44, mean memperoleh nilai 110 dan SD memperoleh nilai 22, sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang

menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 176, jawaban minimal adalah 99, mean memperoleh nilai 148, dan SD memperoleh nilai 19. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala suasana hati.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD \quad \text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X= Rentang butir pertanyaan

M= Mean (rata-rata)

SD= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala suasana hati menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Kategorisasi skala Suasana Hati

Kategorisasi	Interval	jumlah	Presentase %
Rendah	$X < 128,67$	16	14,5%
Sedang	$128,67 \leq X < 168,02$	50	45,5%
Tinggi	$168,02 \leq X$	44	40%

Hasil kategorisasi skala suasana hati pada pengurus guru madrasah secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya guru madrasah dengan tingkat suasana hati rendah berjumlah 16 orang (14,5%) sedangkan guru dengan tingkat suasana hati yang sedang berjumlah 50 orang (45,5%) dan guru dengan tingkat suasana hati yang

tinggi berjumlah 44 orang (40%).

C. Penguji Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (x) dan variabel (y). Uji prasyarat terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik *Skewness* dan rasio *Kurtosis*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Penelitian

No.	Variabel penelitian	Skewness	Kurtosis
1.	Perilaku Altruisme	-.0,491	-.1,956
2.	Suasana Hati	-.1,173	.1,161

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada variabel altruisme menunjukkan nilai skewness $-.000$ dan nilai kurtosis $-.000$ dan variabel susana hati menunjukkan nilai skewness $-.000$ dan nilai kutorsis 0.000 yang berarti batas nilai *skewness* dan *kutorsis* masih dianggap normal karena berada pada $-1,96$ s/d $1,96$ (sering dibulatkan -2 s/d $+2$) sehingga variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Dalam program SPSS *version 22.0 for windows*, uji linearitas menggunakan *test for linearity* dengan tingkat

signifikansi $<0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini yaitu memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel penelitian	<i>F linearity</i>	p
Perilaku Altruisme	12,033	0,001
Suasana Hati		

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh hasil nilai dari *F linearity* yaitu 12,033 dengan *p* yaitu 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *p* yang diperoleh $<0,005$ dan menunjukkan dua variabel membentuk garis lurus linear yang berarti variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian yaitu teknik dari Karl Pearson yaitu korelasi *pearson product moment* (r). Koefisien korelasi dapat dikatakan signifikansi jika nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel penelitian	<i>Pearson Correlation Product Moment</i>	p
Perilaku Altruisme	0,332	0,000
Suasana Hati		

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian di atas, koefisien korelasi

kedua variabel tersebut menunjukkan nilai r sebesar 0,332 dengan nilai signifikansi (p) 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel perilaku altruisme dan suasana hati. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui korelasi antara perilaku altruisme dengan suasana hati pada guru madrasah terpadu di Sabang. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan korelasi pearson product moment pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima karena memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,110 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara perilaku altruisme dengan suasana hati yang artinya semakin tinggi perilaku altruisme maka semakin tinggi pula suasana hati. Begitu pula sebaliknya semakin rendah perilaku altruisme maka semakin rendah pula suasana hati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep perilaku altruisme yang dikemukakan oleh Baron dan Bryne (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku altruism adalah suasana hati. Lalu hubungan ini diperkuat lagi oleh temuan-temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara perilaku altruisme dan suasana hati. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku altruisme seseorang, semakin tinggi pula tingkat kecenderungan

suasana hati yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi skala perilaku altruisme pada guru madrasah terpadu yang ada di Sabang secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya guru madrasah dengan tingkat perilaku altruisme yang rendah berjumlah 16 orang (14,6%) sedangkan guru dengan tingkat perilaku altruisme yang sedang berjumlah 72 orang (65,5%) dan guru dengan tingkat perilaku altruisme yang tinggi berjumlah 22 orang (20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dominan guru madrasah memiliki Tingkat perilaku altruisme yang sedang, yang menandakan bahwa sikap kepedulian dan kesediaan membantu orang lain telah ditunjukkan dalam batas yang cukup. Ketika perilaku altruisme berada pada tingkat tinggi, guru memperlihatkan empati dan kepedulian sosial yang kuat terhadap siswa maupun rekan kerja. Namun, pada tingkat yang rendah, perilaku altruisme cenderung kurang muncul dan guru lebih berfokus pada kepentingan pribadi.

Adapun hasil uji kategorisasi skala suasana hati pada guru madrasah secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya guru madrasah dengan tingkat suasana hati yang rendah berjumlah 16 orang (14,5%) sedangkan guru dengan tingkat suasana hati yang sedang berjumlah 50 orang (45,5%) dan guru dengan tingkat suasana hati yang tinggi berjumlah 44 orang (40%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dominan guru madrasah memiliki tingkat suasana hati berada pada tingkat sedang, yang menggambarkan kondisi emosional yang relatif seimbang, meskipun masih dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dan situasi kerja di sekolah. Pada kondisi suasana hati yang tinggi, guru cenderung berada dalam

keadaan emosi positif sehingga lebih mudah bersikap terbuka, peduli, dan responsif terhadap lingkungan sosialnya. Sebaliknya, suasana hati yang rendah menunjukkan adanya dominasi emosi negatif yang berpotensi menghambat hubungan interpersonal serta mengurangi kecenderungan guru untuk terlibat dalam perilaku menolong.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Korelasi antara suasana hati dengan Perilaku Altruisme pada Guru Madrasah Terpadu di Sabang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Kesimpulan ini ditandai dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,332 dengan nilai signifikansi (p) 0,000. Artinya, guru madrasah dengan tingkat suasana hati yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku altruisme yang lebih baik dalam menjalankan peran sebagai guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi Guru Madrasah Terpadu Sabang

Diharapkan agar Guru Madrasah dapat mengembangkan suasana hati secara positif, seperti meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini penting untuk mendukung perilaku altruisme yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai guru serta membangun interaksi yang sehat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku altruisme selain suasana hati, seperti faktor internal lainnya seperti jenis kelamin, tempat tinggal dan Selain itu, penelitian dapat

diperluas dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku altruisme pada profesi Guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Addiniyah, R. F. P. (2016). Hubungan Suasana Hati (Mood) Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Naskah Publikasi, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, Juli, 5*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/6214/2/ARTIKEL.pdf>
- Dotulong, G. H. P., Ch Pandowo, M. H., & Rogi, M. H. (2024). Pengaruh Personality, Mood, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA, 12(1)*, 50–59.
- Ekkekakis, P. 2012. Affect, Mood, and Emotion. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
- Fadlilah, N. (2018). Hubungan antara mood dengan altruisme pada remaja. In *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (Vol. 1, Issue 3). http://digilib.uinsby.ac.id/26761/1/NurulFadlilah_J91214119.pdf
- Halim, C., & Rembulan, C. L. (2017). Hubungan antara mood dengan Perfectionism Consumer Decision Making pada Perempuan Paruh Baya di Departemen Store. In *psychopreneur journal, Surabaya, 1(1)* 46-62.
- Handayani, F. Riza, A.D. (2022). Hubungan Mood Dan Situasi Sosial Dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa Islamic Centre Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. *Implementation of islamic counselliin 1(1)*, 22- 29
- Ilahi, F. N., & Hajar, S. (2022). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/An-Nur> Nilai-Nilai Al-Islam Dan Kemuhamadiyah Dalam Membentuk Perilaku Altruisme Guru Bk Se-Karawang Dipublikasi. 8, 43–48.*
- Karsury, R. (2021). *Hubungan Mood Dan Empati Terhadap Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Suska Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/56044/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/56044/1/pembahasan.pdf>
- Khasanah, U. (2019). Pengaruh suasana hati (mood) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Fakultas Dakwah Institut Aafama Islam Negri Purwokerto, 85*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6416/2/.pdf>
- Kusuma, Biantoro Angga. 2014. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Altruisme Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Kuwado, F. J. (2012). Jasad korban tabrakan pick up vs motor dibiarkan 3 jam. Diunduh tanggal 05 februari 2018 dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/08/02/21331021/artikel-detailkomentar-mobile.html>.
- Lianti, A., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). Hubungan Problem Solving dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Masyulida. (2021). Hubungan antara empati dengan altruisme Pada Remaja Di Smp Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Dimasa Pandemi Covid-19. *Skripsi*.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Salemba
- Muhammad, F., & Muhid, A. (2022). Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 7(2), 323–346.
- Ni'mah, R. (2014). Hubungan Religiusitas dan Empati dengan Perilaku Altruistik. Naskah publikasi.
- Sakaria. (2021). Pengaruh Gangguan Mood Terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Skripsi*, 4672.
- Sarlito Wirawan Sarwono .2022. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. (Ed.Revisi). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development:Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarlito & Eko. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Synder & lopez (2002) *Handbook of positive psychology*. Oxford University Press.
- Thayer, R. E. (1989). *The biopsychology of mood and arousal*. New York Oxford University Press.
- Watson & Tellegen (1985) *Toward Consensual Structure of Mood*. American.



TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan Ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 26 Februari 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hendri, M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Naswa Barirah
NIM/Prodi : 210901036 / Psikologi
Judul : Hubungan antara Suasana Hati dengan Perilaku *Altruisme* pada guru di Madrasah Terpadu Kota Sabang

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.

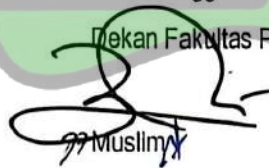
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 7 Maret 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1611/Un.08/FPSI/KS.02/09/2025
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MAN 1 Kota Sabang

di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Naswa Barirah
NIM : 210901036
Program Studi/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Alamat : Jeulingke, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***“HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU KOTA SABANG”***

Banda Aceh, 22 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

A R - R A



Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1611/Un.08/FPSI/KS.02/09/2025
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MIN 1 Kota Sabang

di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Naswa Barirah
NIM : 210901036
Program Studi/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Alamat : Jeulingke, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***“HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU KOTA SABANG”***

Banda Aceh, 22 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

A R - R A



Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jln. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1611/Un.08/FPSI/KS.02/09/2025
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Sabang

di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Naswa Barirah
NIM : 210901036
Program Studi/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Alamat : Jeulingke, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***“HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU KOTA SABANG”***

Banda Aceh, 22 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

A R - R A



Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SABANG**

Jalan Maimun Saleh Gampong Cot Ba'u
Telepon (0652) 21792; email: minnegerisabang@gmail.com

SURAT BALASAN DAN PERNYATAAN PENELITIAN

Nomor : 023/ MI.01.08.1/PP.00.1/10/2025
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 22 September 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama NASWA BARIRAH dengan judul, "**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU KOTA SABANG**".

Perlu kami sampaikan bahwa Saudari Naswa Barirah telah menyelesaikan penelitian di MIN Sabang dari tanggal 8 s/d 11 Oktober 2025.

Demikian surat balasan dari kami.

Sabang, 16 Oktober 2025
Kepala Madrasah,

AR - RANIRY



Mutia Rezki, S.Pd.I.
Nip. 198208182009012018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI SABANG
Jalan Yos Sudarso Gampong Cot Ba'u Kota Sabang
Telepon 0652-22188 email mansabang965@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR :B-102/Ma.01.08/PP.00.6/X/2025

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sabang Kota Sabang, dengan ini menerangkan yang tersebut di bawah ini :

Nama : Naswa Barirah
NIM : 210901036
Program Studi/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Alamat : Jeulingke, Kota Banda Aceh

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Nomor: 1611/Un.08/FPSI/KS.02/09/2025, Tanggal 22 September 2025, Hal. Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Dengan ini menyatakan bahwa yang namanya tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian Ilmiah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sabang pada Tanggal 08 s.d 11 Oktober 2025 dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul "**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU KOTA SABANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabang, 16 Oktober 2025
Kepala,



Saddam Kadafi, S.Pd.I, M.Pd.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SABANG**

Jalan Maimun Saleh Kelurahan Cot Ba'u Kota Sabang 23522
Telepon (0652) 22199; Email : mtsn1sabang@gmail.com
Email: info@mtsnsabang.sch.id; Website: web.mtsn.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-534/Mts.01.08.1/PP.00.5/10/2025

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Nomor: 1611/Un.08/FPSI/KS.02/09/2025, Tanggal 22 September 2025, Hal. Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sabang, dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Naswa Barirah
NIM : 210901036
Program Studi/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Alamat : Jeulingke, Kota Banda Aceh

Bahwa yang namanya tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian Ilmiah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sabang pada Tanggal 08 s.d 16 Oktober 2025 untuk keperluan Penulisan Skripsi dengan Judul **"HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA GURU DI MADRASAH TERPADU KOTA SABANG"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sabang, 17 Oktober 2025
Kepala Madrasah,



Muhammad Nasir, S.Pd
NIP 198207252005011004

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data penelitian

no	Nama	Usia	Jenis kelamin	Domisili	Status pernikahan	Pendidikan terakhir	Nama sekolah	Status kepegawaian	Status kepegawaian
	N	22	Perempuan	sabang	Belum Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang
	A	35	Laki Laki	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Senang
	AH	28	Perempuan	SABANG	Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Senang
	N	51	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Senang
	N	50 tahun	Perempuan	Kota Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	D	28	Perempuan	Sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MAN Sabang	ASN/PNS	Sedih
	SA	58 thn	Laki Laki	Kuta Barat Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	Z	35	Laki Laki	Cot Bak U	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	YS	33 tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	W	42	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Sedih
	AH	33	Laki Laki	sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Senang
	SK	45 Tahun	Laki Laki	Kota Sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	RR	32	Laki Laki	Cot abeuk	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Senang
	Khairuna	31	Laki Laki	Sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	H	30	Laki Laki	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	ZK	33	Perempuan	Sabang	Menikah	Profesi	MTsN Sabang	PPPK	Senang
	VV	41	Perempuan	le meulee Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	S	52 Tahun	Perempuan	Jurong Mulya Cot Ba'U	Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang
	MN	43	Laki Laki	Cot Ba'u Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	FMP	33 tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	S	43	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	H	34	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	IH	38	Perempuan	Sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	Y	55	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	A	30 tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Senang
	SA	35	Laki Laki	Kota Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	R	27 tahun	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	AOH	25	Perempuan	Sabang	Belum	S1	MAN	ASN/PNS	Senang

					Menikah		Sabang		
H	45 Tahun	Perempuan	Cot Ba' U	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang	
LQ	36	Perempuan	Cot Bau, Sukajaya Kota Sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MTsN Sabang	Honoror	Senang	
D	29	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Senang	
MR	43 Tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang	
SK	23	Laki Laki	Sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	Honoror	Yang lain	
Y	50	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang	
SH	42	Perempuan	le meule sukajaya kota sabang	Menikah	D3	MTsN Sabang	PPPK	Senang	
MN	42	Laki Laki	Kota Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Senang	
MA	52	Laki Laki	Gampong anoi itam Sukajaya kota sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang	
Khairuna	44	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Senang	
TA	40 tahun	Perempuan	Kota Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang	
H	34	Laki Laki	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Yang lain	
AS	50	Laki Laki	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang	
M	53	Perempuan	Kota Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang	
RI	26	Perempuan	Paya Seunara	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	Honoror	Senang	
D	45	Perempuan	Kota Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang	
FYS	33	Perempuan	le Meulee	Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Senang	
M	50 tahun	Perempuan	le meule sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang	
A	45 tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang	
R	46	Perempuan	Cot Ba'u	Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang	
A	60 thn	Laki Laki	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang	
J	47	Laki Laki	Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang	
RU	37 tahun	Perempuan	Kita Timu Sukakarya kota sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang	
RM	44 thn	Perempuan	Cot ba'u	Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang	
LS	32 Tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang	
AM	40	Laki Laki	sabang	Belum Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang	
H	53	Laki Laki	Kota Sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang	
F	42	Laki Laki	Aluë Jaba, Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang	

	S	29	Perempuan	Baypass	Belum Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Yang lain
	SM	40 Tahun	Perempuan	sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang
	NK	27	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang
	D	56 tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	S	42	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Senang
	SR	23	Laki Laki	Sabang	Belum Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang
	F	31 Tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Senang
	S	27 tahun	Perempuan	Kota Sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	Honoror	Yang lain
	F	52	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	M	52	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	ST	27	Perempuan	sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Senang
	F	26	Laki Laki	sabang	Belum Menikah	Profesi	MAN Sabang	Yang lain	Senang
	NS	31	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	AL	23	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	Honoror	Senang
	DH	23	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	N	22	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MTsN Sabang	Honoror	Senang
	DRS	59 tahun	Perempuan	Lingkungan cot kota Sabang bau	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	A	56 tahun	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	Z	47	Perempuan	Sabang	Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Yang lain
	Y	52 tahun	Perempuan	Gampong Cot Ba'u kota Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	F	47	Perempuan	Cot ba'u	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	AYI	31	Laki Laki	SABANG	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Yang lain
	CM	46	Perempuan	Kota Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	PPPK	Yang lain
	RW	51	Laki Laki	Cot bau	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	S	22	Laki Laki	aceh	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	Yang lain	Yang lain
	A	33	Laki Laki	Sabang	Belum Menikah	Profesi	MTsN Sabang	PPPK	Senang
	H	42 tahun	Perempuan	Aceh Besar	Menikah	S1	MAN Sabang	PPPK	Senang
	F	24	Laki Laki	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	Yang lain	Senang
	A	24	Laki Laki	Banda Aceh	Belum Menikah	Profesi	MAN Sabang	Yang lain	Senang
	J	28	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	Yang lain	Senang
	M	57 tahun	Perempuan	Sabang	Janda Duda /	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang

	DSD	22	Perempuan	Bireuen	Belum Menikah	Profesi	MAN Sabang	Yang lain	Senang
	RD	22	Perempuan	sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	Yang lain	Senang
	CN	22	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	N	23	Perempuan	sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	B	26	Perempuan	sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	S	28	Perempuan	sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	AK	22	Perempuan	Sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	N	32	Perempuan	sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	E	27	Perempuan	Kota sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	I	31	Perempuan	sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	Z	32	Laki Laki	Kota sabang	Belum Menikah	S1	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	I	44	Laki Laki	sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	N	25	Perempuan	sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	F	48	Laki Laki	sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	F	36	Laki Laki	sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	C	36	Perempuan	sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	I	45	Perempuan	sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	Z	43	Laki Laki	Kota Sabang	Belum Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	F	54	Laki Laki	sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MAN Sabang	ASN/PNS	Senang
	F	27	Perempuan	sabang	Menikah	S1	MTsN Sabang	ASN/PNS	Senang
	K	40	Laki Laki	Sabang	Menikah	S1	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	N	36	Laki Laki	sabang	Menikah	S2 atau lebih tinggi	MIN Sabang	ASN/PNS	Senang
	N	24	Perempuan	sabang	Belum Menikah	S1	MTsN Sabang	PPPK	Senang

Lampiran 2. Quisioner penelitian
Variabel Y Altruisme

1. Ketika saya menolong orang lain, saya tidak mengharapkan imbalan
2. Saya senang berkontribusi di lingkungan sekitar
3. Saya senang membantu orang lain tanpa memandang latar belakang
4. Dalam situasi apapun, saya tetap dapat menghargai orang lain
5. Saya mampu untuk tetap tenang saat menghadapi situasi darurat
6. Jika saya dimintai pertolongan, saya akan memberikan yang terbaik untuk meringankan permasalahan orang tersebut
7. Saya membantu orang lain atas keinginan diri saya sendiri
8. Saya percaya bahwa membantu orang lain akan membawa kebaikan bagi diri saya sendiri
9. Saya percaya bahwa menolong orang lain akan membuat hidup saya lebih bermakna
10. Selalu memberi pertolongan kepada orang yang sedang tertimpa musibah
11. Saya berusaha menolong orang lain tanpa memperburuk situasi
12. Saya berpendapat bahwa membantu orang lain adalah kewajiban moral yang harus dipenuhi
13. Saya percaya membantu orang lain membawa perubahan positif
14. Saat menolong orang lain, Saya mampu menjaga diri apabila terjadi hal buruk
15. Saya peka terhadap lingkungan sekitar saya
16. Saya percaya bahwa upaya saya dalam mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
17. Saya dapat mengesampingkan urusan saya apabila ada orang yang membutuhkan pertolongan
18. Saya merasa puas setelah saya menolong orang lain.
19. Membantu siswa mencapai tujuan mereka memberi saya kepuasan bukan untuk meningkatkan status diri saya.
20. Saya merasa terbebani saat dimintai pertolongan
21. Saya bersedia menolong orang lain hanya dalam keadaan darurat
22. Saya bersedia menolong orang lain jika diberi imbalan
23. Daripada berkontribusi saya lebih baik melakukan kegiatan lain
24. Saya hanya membantu orang yang saya kenal
25. Saya mengedepankan pendapat saya dibandingkan dengan pendapat orang lain
26. Dalam situasi darurat, saya bingung harus berbuat apa
27. Saya enggan menolong orang lain
28. Saya mengharapkan imbalan saat menolong orang lain
29. Saya tidak percaya bahwa membantu orang lain akan membawa kebaikan bagi diri saya sendiri
30. saya tidak yakin bahwa menolong orang lain akan membawa keuntungan bagi diri saya sendiri.
31. Saya mengabaikannya ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan saya
32. Saya lebih memikirkan diri sendiri daripada membantu orang lain
33. Saya berpendapat bahwa kita semua tidak memiliki kewajiban untuk menolong orang lain
34. Saya lebih fokus pada masalah saya sendiri daripada membantu orang lain.
35. Saya tidak dapat menjaga diri saat terjadi hal buruk
36. Saya lebih memilih menutup diri dilingkungan sekitar
37. Saya tidak percaya bahwa saya dapat membuat perbedaan besar dalam proses belajar siswa karena banyak faktor yang tidak dapat saya kontrol
38. Saya mengedepankan urusan saya dibandingkan menolong orang lain
39. Saya terbebani ketika orang lain meminta pertolongan
40. membantu siswa sukses terkadang membuat saya merasa lebih unggul dibandingkan rekan guru lain

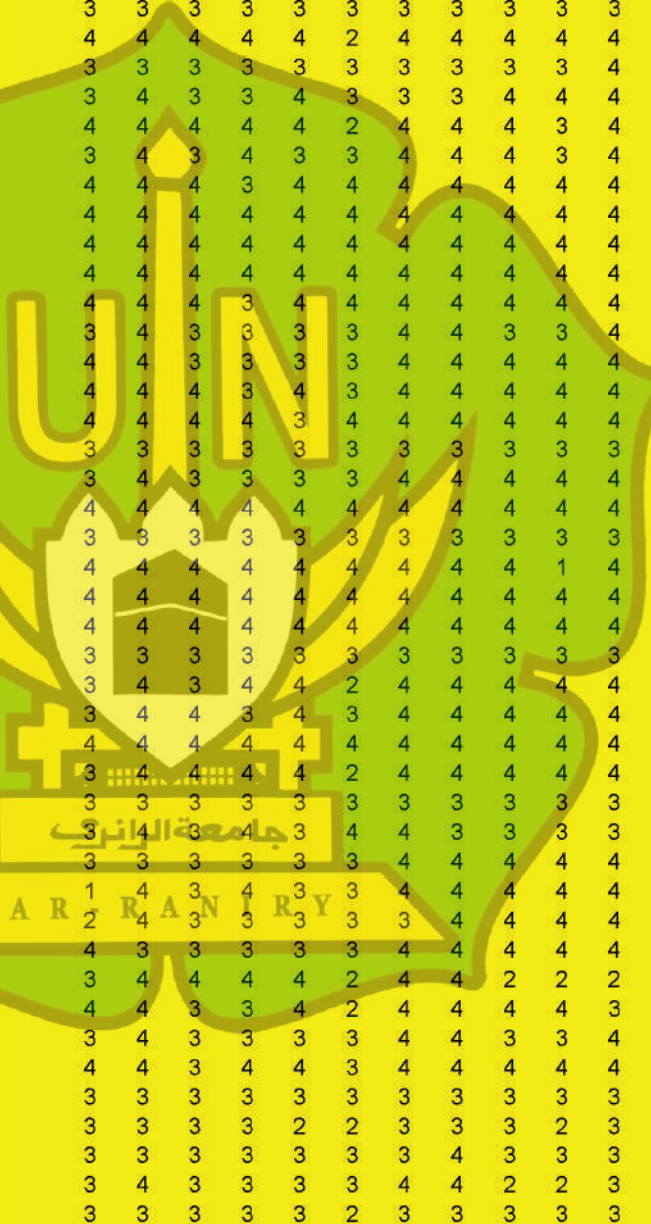
Variabel X Suasana Hati

1. Saya merasa terpujau ketika siswa saya menunjukkan kemajuan dalam belajar
2. Saya merasa terpujau ketika siswa berani memberikan masukan positif terhadap proses pembelajaran
3. Saya merasa kagum ketika siswa memberi ide dalam kelas
4. Saya merasa terkejut sekaligus bahagia dengan perubahan sikap positif dari siswa yang selama ini susah di atur
5. Saya merasa tenang ketika telah menyelesaikan tugas hasil laporan belajar
6. Saya merasa senang ketika melihat perkembangan positif siswa
7. Saya merasa tenang ketika siswa di kelas saya menaati peraturan sekolah
8. Saya merasa senang ketika melihat murid sangat antusias untuk mengikuti pelajaran
9. Saya merasa puas ketika siswa saya memahami dengan baik materi yang saya berikan
10. Saya merasa tertarik untuk meningkatkan metode pengajaran yang inovatif di madrasah
11. Saya memiliki minat yang tinggi untuk memahami kebutuhan belajar siswa di madrasah
12. Saya merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional untuk guru madrasah.
13. Saya memiliki minat belajar pada mata pelajaran yang saya ajarkan di madrasah
14. Saya merasa tertarik untuk mencari inovasi dalam pengajaran subjek di madrasah
15. saya merasa sedih ketika saya tidak dapat membantu siswa saya yang mengalami kesulitan belajar
16. saya merasa gundah ketika tidak dapat membantu rekan kerja saya dalam bertugas
17. saya merasa sedih ketika hasil belajar siswa yang saya ajarkan tidak memenuhi harapan
18. saya merasa susah hati ketika terjadi kesalah pahaman dengan rekan kerja di madrasah
19. saya merasa kecewa ketika rekan kerja tidak mendukung saya dalam melaksanakan tugas di madrasah
20. saya merasa kesal jika rekan kerja tidak memenuhi tanggung jawabnya dengan baik
21. saya merasa kesal jika ada rekan guru yang tidak kooperatif
22. saya merasa gusar ketika ada siswa yang terus menerus mengganggu proses belajar di kelas
23. saya merasa jengkel ketika siswa melanggar peraturan sekolah
24. saya merasa tidak senang ketika orang tua siswa tidak mendukung peraturan belajar siswa di sekolah
25. saya merasa benci ketika pimpinan madrasah bersikap otoriter
26. saya merasa muak dengan rekan kerja yang tidak menerima masukan dari guru lainnya
27. saya merasa muak dengan rekan kerja yang sering menjatuhkan satu sama lain
28. saya merasa tidak suka ketika melihat lingkungan madrasah yang kotor dan tidak terawat dengan baik
29. saya merasa diremehkan ketika tidak ada apresiasi atas upaya saya dalam meningkatkan kualitas bpengajaran di madrasah
30. saya merasa dipandang rendah oleh atasan ketika saya tidak dilibatkan dalam perencanaan penting di madrasah
31. saya merasa diremehkan ketika pendapat saya tidak di hargai
32. saya merasa direndahkan ketika rekan kerja tidak mengakui kontribusi saya dlm kegiatan madrasah
33. saya merasa khawatir tentang kemampuan saya dalam menghadapi tantangan pengajaran yang kompleks
34. saya merasa cemas ketika memikirkan evaluasi kinerja guru yang akan mempengaruhi karir saya
35. saya merasa cemas ketika ada siswa yang tidak memahami materi yang saya ajarkan dikelas
36. saya merasa khawatir tentang bagaimana orang tua siswa memandang kinerja saya sebagai guru
37. saya merasa malu dengan diri sendiri ketika saya tidak memnuhi harapan sebgai guru
38. saya merasa malu ketika saya membuat kesalahan didepan siswa atau rekan guru lainnya.

39. Saya merasa rendah diri ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan siswa dengan baik
40. Saya merasa segan ketika meminta bantuan kepada rekan kerja saat saya menghadapi kesulitan
41. saya merasa bersalah ketika tidak memberikan perhatian cukup kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra
42. saya merasa bersalah jika saya tidak bisa memenuhi harapan orang tua siswa terkait prestasi anak mereka
43. saya merasa bersalah ketika tidak mempersiapkan materi pengajaran dengan baik
44. saya merasa telah melakukan kesalahan ketika metode pengajaran saya tidak efektif untuk sebagian siswa



y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	y32	y33	y34	y35	y36	y37	y38	y39	y40			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	143	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	141	
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	137		
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	138		
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	150	
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	133	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	153	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	144	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	139		
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	144	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	149	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120		
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	137		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	149	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	145	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	145	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	141	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	131		
4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	137	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	130		
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	146	
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	110	
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	121	
4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	



HASIL OLAH DATA PENELITIAN

UJI RELIABILITAS

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	139.63	171.997	.421	.947
VAR00002	139.77	170.177	.460	.947
VAR00003	139.68	171.999	.333	.948
VAR00004	139.73	171.283	.389	.947
VAR00005	139.97	170.485	.328	.948
VAR00006	139.75	170.205	.469	.947
VAR00007	139.68	171.503	.406	.947
VAR00008	139.63	172.823	.323	.948
VAR00009	139.64	172.656	.331	.948
VAR00010	139.81	169.110	.531	.947
VAR00011	139.76	169.577	.519	.947
VAR00012	139.80	170.217	.422	.947
VAR00013	139.74	169.701	.529	.947
VAR00014	139.93	168.747	.482	.947
VAR00015	139.88	169.224	.473	.947
VAR00016	139.76	170.861	.385	.947
VAR00017	140.05	168.906	.400	.948
VAR00018	139.75	169.935	.500	.947
VAR00019	139.74	170.453	.460	.947
VAR00020	140.55	171.864	.106	.953
VAR00021	140.25	164.430	.603	.946
VAR00022	139.96	165.577	.599	.946
VAR00023	140.12	163.573	.702	.945
VAR00024	140.06	164.445	.689	.945
VAR00025	140.06	162.501	.778	.945
VAR00026	140.25	163.806	.614	.946
VAR00027	139.83	165.227	.687	.945

VAR00028	139.82	165.288	.686	.945
VAR00029	139.87	163.910	.721	.945
VAR00030	140.00	163.505	.666	.945
VAR00031	139.87	163.984	.736	.945
VAR00032	139.96	162.879	.753	.945
VAR00033	139.93	163.793	.641	.946
VAR00034	140.04	161.815	.767	.945
VAR00035	140.10	163.981	.644	.946
VAR00036	140.08	164.149	.693	.945
VAR00037	140.13	164.919	.580	.946
VAR00038	140.15	162.627	.706	.945
VAR00039	140.04	164.347	.693	.945
VAR00040	140.07	162.839	.709	.945

Variabel Y setelah gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	136.67	168.204	.423	.952
VAR00002	136.82	166.315	.469	.952
VAR00003	136.73	168.200	.335	.953
VAR00004	136.77	167.407	.399	.952
VAR00005	137.02	166.367	.352	.953
VAR00006	136.80	166.327	.480	.952
VAR00007	136.73	167.595	.420	.952
VAR00008	136.67	169.030	.324	.953
VAR00009	136.68	168.788	.341	.953
VAR00010	136.85	165.281	.538	.952
VAR00011	136.81	165.752	.525	.952
VAR00012	136.85	166.297	.435	.952
VAR00013	136.78	165.860	.537	.952
VAR00014	136.97	164.779	.499	.952
VAR00015	136.93	165.316	.485	.952
VAR00016	136.81	167.000	.393	.952

VAR00017	137.09	164.854	.419	.953
VAR00018	136.79	166.112	.506	.952
VAR00019	136.78	166.594	.469	.952
VAR00021	137.30	161.184	.576	.952
VAR00022	137.01	162.266	.573	.951
VAR00023	137.16	160.046	.692	.951
VAR00024	137.11	160.795	.686	.951
VAR00025	137.11	158.869	.775	.950
VAR00026	137.30	159.900	.626	.951
VAR00027	136.87	161.635	.679	.951
VAR00028	136.86	161.660	.681	.951
VAR00029	136.92	160.333	.714	.950
VAR00030	137.05	159.787	.668	.951
VAR00031	136.92	160.424	.727	.950
VAR00032	137.01	159.275	.748	.950
VAR00033	136.97	160.302	.629	.951
VAR00034	137.08	158.094	.770	.950
VAR00035	137.15	160.125	.654	.951
VAR00036	137.13	160.369	.699	.951
VAR00037	137.17	161.208	.581	.952
VAR00038	137.20	158.987	.703	.951
VAR00039	137.08	160.718	.689	.951
VAR00040	137.12	159.243	.704	.951

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	144.72	376.168	.487	.962
VAR00002	144.72	376.388	.449	.962
VAR00003	144.67	377.653	.443	.962
VAR00004	144.66	378.537	.402	.962

VAR00005	144.63	377.667	.460	.962
VAR00006	144.59	379.363	.387	.963
VAR00007	144.63	379.062	.374	.963
VAR00008	144.57	380.210	.336	.963
VAR00009	144.55	380.470	.350	.963
VAR00010	144.65	378.378	.416	.962
VAR00011	144.71	377.034	.464	.962
VAR00012	144.70	378.120	.413	.962
VAR00013	144.64	379.389	.368	.963
VAR00014	144.72	378.755	.378	.963
VAR00015	144.75	376.375	.523	.962
VAR00016	144.87	373.819	.618	.962
VAR00017	144.68	377.797	.487	.962
VAR00018	144.80	376.877	.442	.962
VAR00019	145.20	368.473	.561	.962
VAR00020	145.14	366.908	.658	.961
VAR00021	145.08	368.479	.654	.961
VAR00022	145.05	368.007	.673	.961
VAR00023	144.98	366.990	.724	.961
VAR00024	144.99	365.514	.767	.961
VAR00025	145.15	364.352	.709	.961
VAR00026	145.23	360.985	.784	.961
VAR00027	145.01	363.972	.737	.961
VAR00028	144.85	370.866	.615	.962
VAR00029	145.51	356.344	.743	.961
VAR00030	145.61	358.350	.683	.961
VAR00031	145.65	359.148	.701	.961
VAR00032	145.55	357.571	.736	.961
VAR00033	145.45	358.543	.778	.961
VAR00034	145.47	360.912	.692	.961
VAR00035	145.11	365.016	.704	.961
VAR00036	145.44	363.441	.639	.962
VAR00037	144.93	367.866	.710	.961
VAR00038	144.85	369.006	.690	.961
VAR00039	145.32	362.788	.683	.961
VAR00040	145.47	359.132	.720	.961
VAR00041	144.95	369.116	.709	.961
VAR00042	145.12	365.353	.695	.961
VAR00043	144.90	371.027	.610	.962
VAR00044	145.02	364.477	.733	.961

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	148.35	140.55
	Std. Deviation	19.671	13.110
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.122
	Positive	.080	.119
	Negative	-.131	-.122
Test Statistic		.131	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
VAR00001	110	-.113	.230	-.894	.457
VAR00002	110	-.960	.230	.988	.457
Valid N (listwise)	110				

Skewness X = -0.491

Kurtosis X = -1.956

Skewness Y = -1.173

Kurtosis Y = -1.161

Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 *	Between Groups	(Combined)	8765.298	51	171.869	1.000	.498
VAR00001		Linearity	2068.035	1	2068.035	12.033	.001
		Deviation from Linearity	6697.262	50	133.945	.779	.816
	Within Groups		9967.875	58	171.860		

Total	18733.173	109			
-------	-----------	-----	--	--	--

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00002 * VAR00001	.332	.110	.684	.468

Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	110	99	176	148.35	19.671
VAR00002	110	96	156	140.55	13.110
Valid N (listwise)	110				

Hipotetik X

$X_{min} = 44$

$X_{max} = 44 \times 4 = 176$

$Mean = 176 + 44 = 220 : 2 = 110$

$SD = 176 - 44 = 132 : 6 = 22$

Hipotetik Y

$Y_{min} = 39$

$Y_{max} = 39 \times 4 = 156$

$Mean = 156 + 39 = 195 : 2 = 97,5$

$SD = 156 - 39 = 117 : 6 = 19,5$

Kategorisasi X

Rendah = $X < (148,35 - 19,671) = 128,679$

Sedang = $128,679 < x < 168,021$

Tinggi = $168,021$

kategorisasi x

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	14.5	14.5	14.5
	Sedang	50	45.5	45.5	60.0
	Tinggi	44	40.0	40.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Kategorisasi Y

Rendah = $Y < (140,55 - 13,110) = 127,44$

Sedang = $127,44 < y < 153,66$

Tinggi = $153,66$

kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	16	14.5	14.5	14.5
sedang	72	65.5	65.5	80.0
tinggi	22	20.0	20.0	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Uji hipotesis

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.332**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
VAR00002	Pearson Correlation	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

